

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Sosial Ekonomi dari Pedagang di Pasar Keramat Tinggi

Karakteristik responden pedagang di pasar Keramat Tinggi dalam penelitian ini yang berjumlah 72 orang. Berdasarkan data ini pedagang di pasar Keramat Tinggi dapat di definisikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, status perkawinan, pendidikan, dan jumlah tanggungan pedagang di pasar Keramat Tinggi dengan menggunakan tabel distribusi Frekuensi.

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pedagang di Pasar Keramat Tinggi

Jenis kelamin adalah sebuah karakteristik biologis dan sosial yang membedakan antara laki-laki (pria) dan perempuan (wanita). Biasanya, jenis kelamin ditentukan berdasarkan perbedaan biologis dalam kromosom seks, organ reproduksi, hormon, dan ciri-ciri fisik yang muncul selama perkembangan. Pasar merupakan suatu tempat yang mana didalamnya terjadi transaksi jual beli. Dalam sebuah pasar tentunya pedagang tidak hanya terdiri dari perempuan saja atau laki-laki saja. Berikut ini karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5.1:

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	42	58,33%
Perempuan	30	41,67%
Total	72	100%

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel 5.1 yang menggambarkan karakteristik pedagang di pasar Keramat Tinggi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari mereka adalah laki-laki, mencapai angka sebesar 58,33%. Sebaliknya, perempuan

membentuk sebagian minoritas namun masih signifikan, mencapai 41,67% dari total pedagang yang tercatat.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pedagang di Pasar Keramat Tinggi

Usia adalah istilah yang digunakan untuk mengukur berapa lama sejak seseorang atau sesuatu objek atau entitas hidup telah ada atau beroperasi. Dalam konteks individu manusia, usia mengacu pada jumlah tahun sejak seseorang lahir. Usia adalah salah satu cara untuk menggambarkan tahap perkembangan dan pengalaman seseorang, serta dapat memiliki dampak pada berbagai aspek kehidupan, seperti kesehatan, perkembangan fisik dan mental, dan hak-hak hukum. Pedagang di pasar Keramat Tinggi sangat bervariasi yaitu dari remaja hingga orang tua, sehingga hal ini memungkinkan responden akan bervariasi dalam hal usia. Karakteristik responden berdasarkan usia ditunjukkan pada tabel 5.2:

Tabel 5. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
20-29	11	15,28%
30-39	12	16,67%
40-49	37	51,39%
50-59	11	15,28%
>59	1	1,39%
Total	72	100%

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa untuk usia responden paling paling banyak yaitu antara usia 40-49 tahun yaitu sebanyak 37 orang atau 51,39 . Untuk usia antara 20-29 tahun yaitu sebanyak 11 orang atau 15,28 , usia antara 30-39 tahun sebanyak 12 orang atau 16,67 , usia antara 50-59 tahun sebanyak 11 orang atau 15,28 , sedangkan umur diatas 50 tahun sebanyak 1 orang atau 1,39 . Dengan rata-rata usia 40 tahun.

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan Pedagang di Pasar Keramat Tinggi

Status pernikahan adalah informasi mengenai apakah seseorang sudah menikah, belum menikah, bercerai, atau dalam hubungan lainnya. Status pernikahan biasanya digunakan untuk tujuan administratif, hukum, sosial, dan statistik. Status pernikahan seseorang dapat berubah seiring waktu, tergantung pada kehidupan pribadi dan keputusan yang diambil oleh individu tersebut. Beberapa status pernikahan berdasarkan karakteristik responden Pedagang di pasar Keramat Tinggi dapat dilihat pada tabel 5.3:

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Status Perkawinan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Kawin	67	93,06%
Belum Kawin	5	6,94%
Total	72	100%

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menjelaskan bahwa jumlah responden yang belum kawin sebanyak 5 orang atau 6,94 , jumlah reponden yang kawin sebanyak 67 orang atau 93,06 .

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Pedagang di Pasar Keramat Tinggi

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini yang dijadikan tolak ukur yaitu tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh pedagang di pasar keramat tinggi. Tingkat pendidikan mengacu pada tahapan-tahapan yang seseorang jalani dalam proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan serta keterampilan. Tingkat pendidikan biasanya dibagi menjadi beberapa tingkatan, mulai dari tingkat awal hingga yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang tentunya tidak sama antara individu yang satu dengan yang lainnya Karakteristik responden Pedagang di pasar Keramat Tinggi berdasarkan tingkat pendidikan ditunjukkan pada tabel 5.4:

Tabel 5. 4 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
SD	2	2,78%
SMP	13	18,06%
SMA	55	76,39%
S1	2	2,78%
Total	72	100%

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 5.4 tingkat pendidikan paling banyak yaitu tingkat SMA sebanyak 55 orang atau 76,34 , sedangkan paling sedikit yaitu tingkat pendidikan SD dan S1 dimana masing-masing tingkatan sebanyak 2 orang atau sebesar 2,78 , sedangkan tingkat SMP sebanyak 12 orang atau 18,06 . Maka berdasarkan hasil tersebut dapat dapat di lihat bahwa rata – rata pendidikan Pedagang di pasar Keramat Tinggi sebagian besar adalah dari tingkat pendidikan SMA.

5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Pedagang di Pasar Keramat Tinggi

Jumlah orang yang tinggal menetap dalam suatu keluarga sangat menentukan besar tidaknya tanggungjawab atau tanggungan yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri dan anak serta orang lain yang turut serta dalam keluarga dan berada atau hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang terjadi tanggungan kepala keluarga (seokartawi dalam damayanti 2011). Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan Pedagang di pasar Keramat Tinggi dapat dilihat pada tabel 5.5:

Tabel 5. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan

Tanggungan (orang)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
0 - 1	5	6,94%
2 - 3	19	26,39%
4 - 5	47	65,28%
>5	1	1,39%
Total	72	100%

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel 5.3 Jumlah tanggungan keluarga pada pedagang pasar keramat tinggi yaitu paling sedikit berjumlah 1 jiwa dan paling banyak berjumlah dalam 5. berdasarkan banyaknya tanggungan pedagang di pasar Keramat Tinggi paking banyak adalah 4-5 orang sebanyak 47 orang atau 65,28 , terbanyak kedua adalah 2-3 orang sebanyak 19 orang atau 26,39 , yang paling sedikit adalah yang yang lebih dari 5 orang yaitu 1,39

5.2 Pengaruh Modal, Jam kerja dan Lama usaha Terhadap Pendapatan pedagang pasar Keramat Tinggi

Pada penelitian ini akan dilakukan analisis dan pembahasan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi variabel pendapatan adalah variabel modal (X1), lama usaha (X2),jam kerja (X3). Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan alat bantu program computer Eviews 12.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Eviews 12 diperoleh nilai – nilai keofisien regresi. Rangkuman analisis dari regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.6 Hasil Rangkuman Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3652365.	885202.5	-4.126022	0.0001
MODAL_USAHA	0.390496	0.056165	6.952649	0.0000
LAMA_USAHA	48824.34	29359.58	1.662978	0.1009
JAM_KERJA	732584.9	112217.2	6.528274	0.0000
R-squared	0.601472	Mean dependent var		4309069.
Adjusted R-squared	0.583890	S.D. dependent var		2398192.
S.E. of regression	1546991.	Akaike info criterion		31.39547
Sum squared resid	1.63E+14	Schwarz criterion		31.52196
Log likelihood	-1126.237	Hannan-Quinn criter.		31.44583
F-statistic	34.20937	Durbin-Watson stat		1.937198
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews data diolah 2023

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang ditampilkan pada tabel diatas, maka dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$(Y) = - 3652365 + 0.390496 X_1 + 48824.34 X_2 + 732584.9 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dilihat pengaruh dari variabel – variabel independen (modal, lama usaha, jam kerja) terhadap variabel dependen (pendapatan). Dalam persamaan regresi linear berganda tersebut diperoleh nilai constant dan masing – masing koefisien yang dinyatakan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta

Pengolahan data pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi memiliki nilai untuk konstanta adalah sebesar - 3652365 . Hal ini berarti bahwa apabila nilai modal, lama usaha, jam kerja pedagang di pasar Keramat Tinggi tetap atau sama dengan 0, maka pendapatan pedagang pasar Keramat Tinggi menurun sebesar 3652365 rupiah.

2. Modal (X1)

Nilai koefisien regresi variabel modal adalah sebesar 0.390496. Hal ini berarti menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara variabel modal dengan nilai pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi. Artinya,

apabila terjadi kenaikan nilai modal sebesar 1% maka nilai pendapatan mengalami kenaikan sebesar 0,390 % dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Lama Usaha (X2)

Nilai koefisien regresi variabel Lama Usaha adalah sebesar 48824.34. Hal ini berarti menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang tidak signifikan antara variabel lama usaha dengan nilai pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi. Artinya, apabila terjadi kenaikan nilai lama usaha sebesar 1 % maka nilai pendapatan mengalami penurunan sebesar 0,488% dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Jam Kerja (X3)

Nilai koefisien regresi variabel Jam kerja adalah sebesar 732584.9. Hal ini berarti menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara variabel Jam Kerja dengan nilai pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi. Artinya, apabila terjadi kenaikan nilai jam kerja sebesar 1 % maka nilai pendapatan mengalami penurunan sebesar 732% dengan asumsi variabel lain konstan.

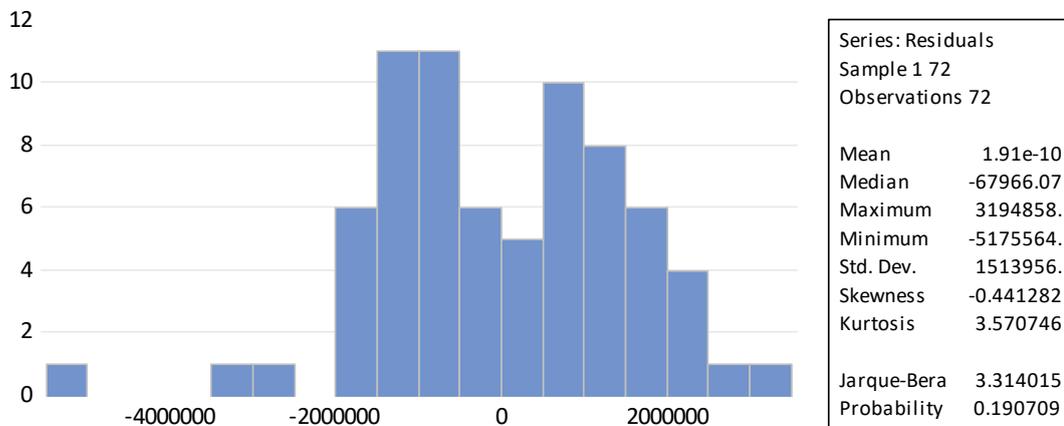
Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah normalitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas dalam penelitian ini. Apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut maka uji t dan uji f yang dilakukan sebelumnya tidak valid dan secara statistic dapat mengacaukan kesimpulan yang nantinya diperoleh.

5.3 Uji Asumsi Klasik

5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Jarque- Bera untuk mengetahui residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas secara ringkas disajikan dalam model berikut :

Tabel 5.7 Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews data diolah 2023

Berdasarkan hasil pengujian Jarque–Bera dengan nilai sebesar 3.314015 dan probabilitas sebesar 0.190709, kita dapat menyimpulkan bahwa distribusi residual pada model regresi ini tidak dapat dianggap sebagai distribusi normal. Pada tingkat signifikansi alpha sebesar 0,05 atau 5%, probabilitas yang diperoleh lebih besar dari alpha, sehingga kita tidak memiliki cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa distribusi residual adalah normal. Oleh karena itu, kita dapat menerima H_0 , yang berarti bahwa residual tidak berdistribusi normal.

5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas adalah adanya hubungan linear yang sempurna dan pasti diantara atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode VIF (*variance Inflation Factors*). Jika centered VIF nilainya lebih kecil dari 10 sehingga diduga tidak ada multikolinearitas. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.8 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.84E+11	23.57448	NA
MODAL_USAHA	0.003155	2.924538	1.013614
LAMA_USAHA	8.62E+08	3.626328	1.216920
JAM_KERJA	1.26E+10	24.46788	1.220763

Sumber: Output Eviews data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 5.3 Dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel Modal (X1) sebesar 1,013614, untuk lama usaha (X2) sebesar 1,216920, dan untuk jam kerja (X3) sebesar 1,220763. Kriteria umum yang digunakan adalah jika nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$), maka tidak terdapat gejala multikolinearitas yang signifikan. Dalam konteks ini, karena nilai VIF untuk ketiga variabel independen tersebut lebih kecil dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi.

Artinya, ketiga variabel independen tersebut dapat dianggap independen satu sama lain, dan interpretasi koefisien regresi dapat dilakukan tanpa kekhawatiran tentang masalah multikolinearitas yang dapat menyulitkan dalam memahami kontribusi relatif dari masing-masing variabel terhadap variabilitas dalam variabel dependen. Hasil ini memberikan kepercayaan tambahan terhadap validitas model regresi dan memperkuat dasar interpretatif analisis regresi yang dilakukan.

5.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heterokedastisitas menunjukkan persebaran variabel bebas. Untuk mengetahui gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini, dilakukan dengan uji glistter. Keputusan terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada model regresi linear

adalah dengan melihat nilai Prob- F statistic. Apabila nilai Prob F- Statistik lebih besar 5 % ($\alpha=0,05$) maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.9 Uji Heterokedastisitas

F-statistic	0.554068	Prob. F(3,68)	0.6472
Obs*R-squared	1.717985	Prob. Chi-Square(3)	0.6329
Scaled explained SS	1.222128	Prob. Chi-Square(3)	0.7477

Sumber: Output Eviews data diolah 2023

Melalui analisis uji heteroskedastisitas dengan melihat nilai Prob Obs* R pada tabel di atas, kita dapat menarik kesimpulan mengenai keberadaan masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan nilai Prob Obs* R sebesar 0,6329 yang lebih besar dari tingkat signifikansi alpha yang umumnya ditetapkan pada 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Pentingnya pengujian heteroskedastisitas ini tidak hanya berkaitan dengan keakuratan estimasi koefisien regresi, tetapi juga dapat mempengaruhi hasil uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi. Oleh karena itu, dengan tidak adanya masalah heteroskedastisitas, interpretasi hasil analisis regresi dapat dilakukan dengan lebih yakin dan dapat diandalkan.

5.4 Uji Hipotesis

5.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing – masing variabel bebas yaitu modal, lama usaha, jam kerja, lokasi dan tenaga kerja terhadap nilai pendapatan usaha di Pasar Keramat tinggi. Pada penelitian ini penulis menggunakan taraf signifikansi alpha 5 % ($\alpha=0,05$) yang dilihat dari angka Prob T statistic pada hasil regresi.

5.4.2 Uji Simultan

Uji simultan dilakukan dengan melihat angka signifikannya pada nilai Prob F- statistic pada hasil regresi. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Prob F- statistic sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi alpha 5 % ($\alpha=0,05$), maka H_0 diterima. Artinya bahwa secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai pendapatan usaha mikro kuliner di Pasar Keramat tinggi.

Berikut ini dijelaskan pengujian hipotesis dari masing – masing variabel bebas tersebut :

a) Variabel Modal

Dari hasil perhitungan di peroleh Prob. T statistic sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi alpha 5% ($\alpha=0,05$). Artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikansi antara variabel nilai modal terhadap variabel nilai pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai modal terhadap nilai pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi terbukti benar dan terbukti.

b) Variabel Lama Usaha

Dari hasil perhitungan diperoleh Prob. T statistic sebesar 0,1009 lebih besar dari taraf alpha 5 % ($\alpha= 0,005$). Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara nilai lama usaha terhadap nilai pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa variabel lama usaha bertolak belakang dengan teori yang ada.

c) Variabel Jam Kerja

- dari hasil perhitungan di peroleh Prob T. statistic sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf alpha 5 % ($\alpha= 0,005$). Artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara nilai jam kerja terhadap nilai pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa variabel jam kerja berpengaruh

signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar keramat tinggi. Sesuai dengan teori yang ada.

5.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji kecocokan dan ketepatan model. Secara ekonometrika nilai koefisien determinasi (R^2) nilainya semakin tepat menaksir garis linearnya tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,60. Artinya bahwa variabel perubahan nilai pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi mampu dijelaskan oleh perubahan nilai, Modal, Lama usaha, Jam kerja sebesar 60%. Sedangkan sisanya sebesar 40% dijelaskan dalam variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel modal, lama usaha, jam kerja memiliki keterkaitan terhadap kenaikan dan penurunan pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi.

5.5 Hasil dan Pembahasan

5.5.1 Pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah dari modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi yaitu sebesar 0,390496 dan nilai T statistiknya sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal secara parsial mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi. Apabila terjadi kenaikan nilai modal sebesar RP. 1 maka nilai pendapatan pedagang di pasar tradisional keramat tinggi akan meningkat sebesar 0.390%. Dengan kata lain, besarnya pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi dipengaruhi oleh besarnya modal usaha yang digunakan oleh pedagang di pasar Keramat Tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Prihatminingtyas, 2019) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan, dimana modal sehari – hari berupa uang yang digunakan

sebagai modal awal membantu pedagang berjualan, untuk membeli keperluan berdagang.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat case dan fair (2007) (Case, 2009) yang menyatakan bahwa modal yang relative besar akan semakin memungkinkan diraihny pendapatan yang lebih besar. Dengan modal yang relative besar, pedagang memungkinkan untuk menambah kuantitas dan variasi komoditas dagangannya sehingga labapun akan lebih besar.

5.5.2 Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lama usaha tidak terdapat pengaruh signifikan namun memiliki pengaruh yang positif. pada pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi. Hal tersebut terlihat dari hasil regresi dengan nilai koefisien sebesar 48824.34 dan nilai prob T statistic sebesar 0,1009. Dengan kata lain apa bila lama usaha meningkat 1 Tahun maka akan meningkatkan pendapatan pedagang di pasar tradisional keramat tinggi meningkat namun tidak signifikan.

Seorang pedagang yang berhasil merupakan pelaku usaha yang telah mempelajari usahanya dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Ketekunan usaha juga salah satu indikator utama dalam mengembangkan usaha. Sehingga walau usaha atau dagang tersebut telah memiliki pengalaman kerja yang sudah cukup lama namun tidak melakukan inovasi produk baik dari cita rasa hingga ke pengemasan yang menarik akan mengakibatkan usaha tersebut akan mengalami kerugian dan kemerosotan pendapatan.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan pendapat Sukirno (2006) yang menyatakan bahwa lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha maka seseorang tersebut akan mempengaruhi produktivitasnya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan.

5.5.3 Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jam kerja terdapat pengaruh signifikan dan memiliki pengaruh yang negatif pada pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi. Hal tersebut terlihat dari hasil regresi dengan nilai koefisien sebesar 732584.9 dan nilai prob T statistic sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa jika jam kerja bertambah 1 jam maka akan meningkatkan pendapatan pedagang dipasar tradisional keramat tinggi sebanyak Rp. 732584.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Priyandika (2015) yang menemukan bahwa jam kerja mempunyai pengaruh signifikan dan pengaruh positif terhadap pendapatan.

Selain itu, hasil ini sesuai dengan pendapat Adam Smith (2001) yang menyatakan teori alokasi waktu jam kerja didasarkan pada teori utilitas yakni bahwa alokasi waktu individu dihadapkan pada dua pilihan yaitu bekerja atau tidak bekerja, dengan bekerja berarti akan meningkatkan pendapatan, semakin banyak waktu yang dengan bekerja berarti akan meningkatkan pendapatan, semakin banyak waktu yang digunakan untuk bekerja berarti semakin banyak pula pendapatan yang akan diperoleh.